

ABSTRAK

Derasnya laju globalisasi membuat nasionalisme menjadi sesuatu yang universal dan mempengaruhi eksistensi rasa nasionalisme bangsa Indonesia. Salah satu upaya untuk membangkitkan kembali rasa nasionalisme adalah melalui lagu. Gombloh salah satu musisi asal Surabaya dikenal dengan lagunya yang berjudul *Kebyar-Kebyar* yang sangat fenomenal karena sarat dengan nilai nasionalisme. Akan tetapi Gombloh sebenarnya dikenal dengan musisi dengan tema kritik sosial dan humor-humor kaum marginal. Penelitian ini dilakukan untuk mencari makna pesan yang terkandung dalam lagu gombloh yang berjudul, “*Gaung Mojokerto-Surabaya*”, “*Jawabnya ada di Timor-Timur*”, dan “*Kedamaian-Kedamaian*”. Peneliti ingin melihat apakah Gombloh merupakan nasionalisme sejati atau hanya musisi yang memanfaatkan moment tertentu untuk mengangkat popularitasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Ferdinand de Saussure, dimana dalam teori ini dijelaskan bahwa tanda harus memiliki dua unsur yang saling berhubungan dan tak terpisahkan yaitu *Signifier* dan *Signified*. Dari kedua unsur tersebut diperlukan semacam konvensi sosial, yang mengatur pengkombinasian dan makna. Hubungan antara *signifier* dan *signified* inilah yang disebut signifikasi. Dalam penelitian ini, lirik lagu, “*Gaung Mojokerto-Surabaya*”, “*Jawabnya ada di Timor-Timur*”, dan “*Kedamaian-Kedamaian*”. dibagi kedalam bait-perbait. Kemudian tiap-tiap bait akan dianalisis menggunakan teori diatas. Hasil penelitian menunjukkan makna yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut adalah persatuan dan kesatuan, cinta tanah air, dan rela berkorban. Tahap validitas data diperkuat dengan interview terhadap tokoh-tokoh yang dianggap relevan dengan penelitian, dan dengan menghubungkan kejadian saat dimana ketika lagu itu diciptakan. kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa sosok Gombloh merupakan sosok nasionalis sejati. Hal ini terlihat dari lirik lagu, *Gaung Mojokerto – Surabaya*, *Jawabnya ada di Timur-Timor*, dan *Kedamaian-Kedamaian*. Keresahan terhadap masalah dan konflik yang terjadi di Indonesia, menjadi inspirasi baginya untuk menciptakan lagu. Dalam keseharian hidupnya dia habiskan untuk membantu rakyat kecil, seperti kaum PSK dan anak-anak terlantar. Perhatiannya yang besar terhadap kehidupan sosial dan rasa kebangsaan yang tinggi, membuat lagu-lagunya sarat akan makna nasionalisme, dan hal itu di maknainya sebagai bentuk perjuangan dalam membangun bangsa.